
PELATIHAN *TECHNOPRENEUR* CALON ARSITEK DALAM MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA

Asep Yudi Permana¹, Rd. Diah Srihartati Rahayu², Juang Akbardin³, Agung Setiawan⁴, Dudung Jatnika⁵, Rohmat⁶, Wandi Rustandi⁷

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia

^{6,7} PT. Kawan Disga Utama/Interlook

E-mail: yudi.permana@upi.edu; diah2019@upi.edu; akbardien@upi.edu; agungsetiawanstudio@mail.com; dudungjatnika@gmail.com; rohmat@upi.edu; wandy@interlook.co.id

Article History:

Received: 10 Maret 2021

Revised: 13 April 2021

Accepted: 14 April 2021

Doi: [10.17509/Lentera.v1i1.33471](https://doi.org/10.17509/Lentera.v1i1.33471)

Keywords: Globalization, Technology, Information, entrepreneurship, innovation

Kata kunci: Globalisasi, teknologi, informasi, jiwa wirausaha, inovasi

Abstract: Economic globalization and the information age have encouraged the development of IDUKA to use competent human resources who have an entrepreneurial spirit who are not only job seekers but also create job opportunities. Technology development, continuous and efficient technological innovation requires mastery of competence and scientific authority in its implementation. For this reason, qualified human resources are needed as experts-practitioners in the scientific field and their applications. Architecture and Civil Engineering students are required not only to be capable of engineering skills alone but also to be able to open job opportunities related to consulting services and construction services. PkM Entrepreneurship Development Program / PPK is a form of lecturer contribution to develop entrepreneurial spirit among students.

Abstrak: Globalisasi ekonomi dan era informasi telah mendorong perkembangan IDUKA menggunakan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan memiliki jiwa wirausaha yang tidak hanya sebagai pencari kerja akan tetapi membuat peluang kerja. Pengembangan teknologi, inovasi teknologi yang kontinu dan tepat guna membutuhkan penguasaan kompetensi serta otoritas ilmiah dalam implementasinya. Untuk itu diperlukan SDM yang berkualitas sebagai ahli-praktisi dalam bidang keilmuan dan aplikasinya. Para mahasiswa Arsitektur maupun Teknik Sipil dituntut tidak hanya mampu dalam skill keteknikan semata akan tetapi harus mampu membuka peluang kerja yang terkait dengan jasa konsultasi maupun jasa konstruksi. PkM Program Pengembangan Kewirausahaan/PPK ini sebagai salah satu bentuk kontribusi dosen menumbuhkembangkan jiwa wirausaha dikalangan mahasiswa. mencari

Pendahuluan

Di era persaingan global yang sangat ketat, inovasi usaha harus diiringi dengan berbagai macam rekayasa teknologi agar dapat melipatgandakan performa dari usaha tersebut. Pemanfaatan teknologi mutakhir tepat guna dalam pengembangan usaha yang berdasarkan pada jiwa entrepreneur yang mapan akan dapat mengoptimalkan proses sekaligus hasil dari unit usaha yang dikembangkan. Inilah yang disebut technopreneurship: sebuah kolaborasi antara penerapan teknologi sebagai instrumen serta jiwa usaha mandiri sebagai kebutuhan. Technopreneurship adalah suatu karakter integral antara kompetensi penerapan teknologi serta spirit membangun usaha. Dari sini, tumbuhlah unit usaha yang teknologis:

unit usaha yang memanfaatkan teknologi aplikatif dalam proses inovasi, produksi, marketisasi, dan lain sebagainya. Teknologi komunikasi dan informasi atau teknologi telematika (information and communication technology–ICT) telah diakui dunia sebagai salah satu sarana dan prasarana utama untuk mengatasi masalah-masalah dunia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Agustus tahun 2016 mencapai 5,25% atau 6,65 juta dan jumlah lulusan perguruan tinggi sebanyak 579.695 orang dengan rincian 416.798 sarjana dan 162.897 diploma (Badan Pusat Statistik, 2017). Setiap tahun pengangguran ini tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya. Kondisi ini didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagai besar lulusan perguruan tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (job seeker) daripada pencipta lapangan pekerjaan (job creator). Hal ini kemungkinan disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (entrepreneurial activity) yang relatif masih rendah. Entrepreneurial activity diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indek entrepreneurial activity maka semakin tinggi entrepreneurial level suatu negara (Fernando et al., 2004) (Boulton and Turner, 2005)(Hadihardaja, 2005)(Alma, B. 2008)(Majid & Koe, 2012)(Muhtarom, Nizaruddin, & Zuhri, 2017) (Adi et al., 2018).

Tingkat pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Indonesia, antara lain: Pertama, jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara supply and demand). Kedua, kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja (mis-match), Ketiga, masih adanya anak putus sekolah dan lulus tidak melanjutkan yang tidak terserap dunia kerja/berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai (unskill labour), Keempat, terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global, dan Kelima, terbatasnya sumber daya alam di kota yang tidak memungkinkan lagi warga masyarakat untuk mengolah sumber daya alam menjadi mata pencaharian. Dari kelima faktor tersebut, faktor pertama, kedua dan ketiga merupakan faktor dominan yang menyebabkan pengangguran di Indonesia. Dari gambaran tersebut di atas maka perlu dikembangkan program-program kewirausahaan dalam rangka mempercepat penurunan angka pengangguran (Heidirachman, R.P. 1982) (Yohnson, 2003)(Hartono, 2011) (Permana et al., 2020).

Untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) melaksanakan suatu program dengan misi menghasilkan wirausaha-wirausaha baru dari kampus melalui program terintegrasi dengan kreasi metode yang diserahkan sepenuhnya kepada perguruan tinggi melalui Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK). Kebijakan dan program dan peningkatan peran yang mendorong penguatan kelembagaan kewirausahaan dalam meningkatkan akualitas pembelajaran dan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis Ipteks sangat diperlukan.

Agar program kewirausahaan dapat berjalan secara berkesinambungan di perguruan tinggi serta mempunyai sistem pengelolaan yang terencana dengan sistematis dan progresif, di masing-masing perguruan tinggi harus terus meningkatkan peran lembaga khusus pengembangan pusat kewirausahaan serta produktivitas nasional. Lembaga ini diharapkan secara sistematis dapat mengubah dan atau memperbaiki kualitas sistem pendidikan atau pembelajaran yang ada sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keahlian di dalam ilmunya, tetapi juga mampu memanfaatkan dan mengolah ilmunya bagi peningkatan nilai sumber daya yang tersedia di masyarakat bagi kesejahteraan sendiri maupun kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

Berwirausaha (Hadihardaja, 2005) (Supriyadi & Setiajatnika, 2009) (Majid & Koe, 2012)(Muhtarom et al., 2017)merupakan salah satu kegiatan untuk membangun kreativitas individu (Direktorat Kelembagaan Dikti. 2009). Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan diri supaya siap menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Usaha merupakan suatu bentuk yang dapat menghasilkan uang dan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang menjadi lebih baik. Suatu usaha yang kita jalani dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin jika kita tekun dalam menjalaninya (Iwantoro.

2006)(Putra & Anshori, 2018). Pengusaha belakangan ini, sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian di suatu negara. Wirausaha mempunyai peran ibarat roda, dan Negara merupakan busnya. Kontribusi Seorang wirausaha dalam negara diantaranya dapat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan, menjaga kestabilan ekonomi, dan mampu meningkatkan devisa negara (Indarti, Nurul dan Rostiani, Rokhima. 2008).

Mengingat berwirausaha banyak berkontribusi bagi bangsa dan negara (Lestari, Retno Budi dan Wijaya, Trisnadi. 2012), maka kami terdorong untuk mengadakan kegiatan yang mampu menstimulus dan mendorong mahasiswa ke arah ini. Supaya kedepan mahasiswa tidak mencari pekerjaan, melainkan membuat pekerjaan. Dalam kegiatan ini akan dijelaskan bagaimana cara membangun kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha agar dapat bersaing dengan wirausaha lain dan dapat menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi (Muhuda, Danan. 2001).

Berdasarkan latar belakang dan kondisi inilah kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan/PPK dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa yang pada saat ini sudah masuk pada era AFTA dan MEA, karena Negara Indonesia menandatangani adanya perjanjian AFTA dan MEA membebaskan pekerja luar negeri bebas masuk dan bekerja di Indonesia (Priyanto, Sony Heru. 2009). Serta fakta pada saat ini banyak sarjana pengangguran maka dari itu kita memberi bekal untuk menjadi pengusaha serta Negara Indonesia adalah Negara Berkembang jika ingin menjadi Negara Maju yang sejahtera maka jumlah pengusaha harus 2% dari penduduk sedangkan Indonesia kurang dari itu (Siswoyo, B.B., dan Suharmanto. 2004).

Program Pengabdian Masyarakat dengan judul Pelatihan Teknopreneur Dalam Membangun Jiwa Wirausaha Bagi Calon Arsitek Di Bidang Jasa Konsultansi Dan Jasa Konstruksi Universitas Pendidikan Indonesia ini dilaksanakan untuk memberikan kemampuan berwirausaha bagi mahasiswa agar mempunyai mental dan keterampilan kewirausahaan (entrepreneurship) dan membentuk unit inkubator bisnis Kampus. Program ini menyeleksi dan membina 30 mahasiswa/tenant agar dapat menjadi pengusaha mikro mandiri. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pembelajaran praktis berbasis proyek bisnis dengan melatih dan menilai kemampuan mahasiswa dalam merintis dan menjalankan bisnis berdasarkan 4 kriteria penilaian yang meliputi: kepribadian, kerjasama, kepemimpinan dan keahlian pemasaran online untuk meningkatkan daya saing dan mengatasi hambatan keterbatasan pendanaan produksi. Pelaksanaan PPK ini meliputi 4 tahap yang terdiri dari perekrutan, pendekatan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi terhadap 20 calon tenant selama 8 bulan. Dari kegiatan tersebut, diharapkan didapatkannya hasil 8 inkubasi menjadi wirausahawan mandiri.

Metode

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan PPK ini adalah:

- Inventarisasi dan analisis calon tenant. Inventarisasi dilakukan dengan berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan melalui program rekrutmen di atas. Proses analisis dan seleksi di dahului dengan pembuatan standarisasi kelayakan usaha calon tenant. Diharapkan dengan metode ini akan didapatkan calon tenant yang berkualitas dan berpotensi tinggi untuk menjadi wirausaha mandiri.
- Bimbingan dasar kewirausahaan, manajemen bisnis, manajemen keuangan dan pemasaran online dilakukan seminggu dua kali dengan cara memberikan workshop kepada calon tenant oleh tim yang terdiri dari unsur dosen dan teknisi bekerja sama dengan organisasi di luar kampus (Konsultan, Kontraktor, Developer, Jasa Pengadaan barang) dan tim perusahaan mitra sesuai dengan kompetensi dan keahliannya masing-masing.
- Bimbingan teknis dan pelatihan keahlian yang diberikan kepada calon tenant, meliputi: aspek manajemen, aspek teknis.
- Magang di perusahaan mitra. Dilakukan dengan cara melakukan koordinasi dengan perusahaan mitra dan asosiasi yang telah menjalin kerjasama dengan Universitas selama satu bulan.
- Pengawasan dan evaluasi terhadap tenant. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melihat dari berbagai aspek baik dari aspek produksi, pemasaran, keuangan, teknis da sebagainya. Metode monitoring dan evaluasi terkait kegiatan usaha yang dilakukan oleh tenant dengan membuat time

schedule berdasarkan laporan secara berkala yang dapat dibuat berdasarkan pantauan secara mingguan (*weekly*) dan bulanan (*monthly*).

- Teknis pembiayaan usaha tenant. Setiap tenant dibantu untuk mendapatkan fasilitas berupa biaya transportasi, perijinan, teknologi, dan modal pengembangan produksinya dengan mengajukan rencana anggaran dan kebutuhannya.
- Pola pemberian bantuan teknologi dan metode penyelesaian masalah.

Pola Rekrutmen Peserta

Dalam melaksanakan program kewirausahaan bagi mahasiswa Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia untuk menghasilkan minimal 5 wirausahawan baru di bidang jasa konsultasi dan jasa konstruksi, Tim pengabdian melaksanakan pola perekrutan peserta sebagai berikut:

- Rekrutmen peserta melalui Program Kreatif Mahasiswa Kewirausahaan/PKMK dan Program Kewirausahaan Mahasiswa/PKM lainnya yang telah berjalan. Peserta program pengabdian Program Pengembangan Kewirausahaan ini diprioritaskan terlebih dahulu untuk tenant yang sedang melaksanakan PKMK dan PKM lainnya, sebagai tindak lanjut dari usulan yang disetujui dan direalisasikan secara nyata melalui program pengabdian PPK. Dengan program PPK ini, tenant diharapkan dapat dengan mudah mengoptimalkan potensi usahanya melalui pengembangan manajemen dan pemasaran online yang lebih profesional.
- Rekrutmen peserta melalui jaringan alumni. Program rekrutmen calon tenant yang berasal dari alumni Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan dengan cara menjalin komunikasi alumni Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia yang telah merintis kegiatan usaha sebagai wirausaha mandiri. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan bidang konsultasi dan konstruksi, diharapkan para alumni yang berprofesi sebagai entrepreneur dapat lebih memajukan usahanya dan meraih kesuksesan dengan lebih cepat.
- Rekrutmen peserta dari mahasiswa yang mempunyai usaha di luar program PKM dan alumni.

Rekrutmen ini dilakukan dengan cara melakukan pendataan mahasiswa Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia dari berbagai bidang yang sedang memulai atau telah merintis usaha. Dengan sasaran calon tenant mahasiswa pelaku usaha, diharapkan mereka lebih mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan hasil usaha dan pendapatan dari bisnis yang ditekuninya. Pola rekrutmen ini tidak mensyaratkan calon tenant harus mempunyai keahlian khusus, karena lebih ditekankan pada manajemen usaha dan pemasaran yang memanfaatkan teknologi IT.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PPK ini meliputi tahap Persiapan, Monitoring, dan Evaluasi Kegiatan, sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Perencanaan kegiatan dilakukan lebih terperinci dan menyesuaikan dengan kalender akademik kampus. Disamping itu juga dilakukan koordinasi dengan pihak terkait di luar kampus untuk penjadwalan kegiatan bersama.
- Perekrutan peserta dilakukan secara langsung, dari data dan survei yang dilakukan terhadap mahasiswa-mahasiswa yang memenuhi kualifikasi persyaratan yang telah ditentukan.
- Persiapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak Business Center dan Puskom untuk mendapatkan hak akses yang lebih memadai dalam mendukung kegiatan pelatihan kewirausahaan bidang manajemen dan internet marketing
- Perizinan untuk observasi dan magang di perusahaan-perusahaan mitra. Karena program ini dirancang untuk berkolaborasi dengan organisasi pengusaha dan dinas terkait, maka dibutuhkan pengurusan perizinan terlebih dahulu agar kegiatan magang bisa berjalan dengan baik.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Pembimbingan : Kegiatan pembimbingan dilakukan oleh tim pembina PPK berkoordinasi dengan Nara Sumber dari organisasi mitra kampus (Perusahaan Mitra, Komunitas), dan

dilakukan setiap minggu selama 6 bulan dengan menyesuaikan kegiatan perkuliahan di kampus. Pembimbingan dilakukan dengan workshop, ceramah, tugas, diskusi, brainstorming dan simulasi.

- Observasi dan Magang di Perusahaan Mitra Observasi perlu dilakukan, untuk mengetahui proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan mitra yang sesuai dengan tenant. Dari observasi tersebut, tenant akan bisa belajar secara langsung praktek manajemen yang cocok untuk diterapkan di usahanya. Sedangkan magang di perusahaan mitra dilakukan secara berkala selama 2 bulan dan tidak dilakukan menetap setiap hari, tetapi hanya pada waktu tertentu, yaitu pada saat observasi, pembelajaran dan praktek proses produksi, pembelajaran dan praktek manajemen serta pembelajaran dan praktek marketing konvensional maupun marketing online.
- Peluang Bisnis Pengusaha Baru : Apabila secara finansial, manajerial dan sumber daya manusia memenuhi kelayakan untuk menjadi pengusaha profesional berbadan hukum tetap, maka 5 orang tenant yang mempunyai prestasi tertinggi sebagai calon wirausaha, dipromosikan menjadi pengusaha muda baru yang mempunyai perusahaan legal dan 11 orang dipromosikan menjadi wirausaha baru dalam pembinaan (Total 16 tenant atau 80% tenant menjadi wirausaha).

C. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk setiap tahap pelaksanaan yaitu :

- Pembimbingan. Untuk memantau proses pelaksanaan pembimbingan (metode, aktivitas peserta, respon dan perkembangan tenant). Setiap peserta di evaluasi dari hasil tugas dan studi kasus yang diberikan setiap minggu selama proses pembimbingan. Hasil evaluasi dibahas dalam koordinasi tim pembina untuk bisa ditingkatkan dan diselesaikan secepatnya bila terdapat masalah-masalah yang penting. Bila dalam 1 bulan pertama kegiatan monitoring dan evaluasi menemukan bahwa calon tenant ada yang tidak memenuhi syarat, maka secepatnya diganti dan dilakukan pembimbingan tambahan untuk calon tenant yang baru.
- Observasi dan Magang di Perusahaan Mitra. Observasi di perusahaan mitra perlu dimonitoring untuk memastikan, apakah metode yang diterapkan sudah sesuai standar dan perusahaan mitra yang dipilih memenuhi syarat untuk dijadikan tujuan tenant dalam menerapkan teori manajemen dan teknik internet marketing.
- Sedangkan kegiatan magang, dimonitoring melalui laporan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing tenant setiap minggu dan dievaluasi perkembangan kinerjanya, baik dari aspek keuangan, manajemen dan pemasarannya setiap bulan.
- Peluang Bisnis. Monitoring terhadap peluang bisnis dilakukan dengan memantau perkembangan kewirausahaan di Kota Bandung dan peraturan-peraturan baru yang berhubungan dengan kewirausahaan lokal dan global.

Hasil dan Pembahasan

1. Seleksi dan Kegiatan proses inkubasi tenant

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan PPK ini, dimulai dengan mengadakan seleksi peserta pelatihan dari program studi Arsitektur dan Teknik Sipil FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, akhirnya terseleksi sebanyak 30 mahasiswa dan terbagi ke dalam 8 kelompok inkubasi dengan anggota 4-5 mahasiswa). Untuk memenuhi jumlah inkubasi sesuai target, yaitu 5 inkubasi calon wirausahawan mandiri yang profesional dan 80% inkubasi menjadi wirausaha baru di tahun I, dilakukan pendampingan kepada tim yang benar-benar mempunyai prospek dan potensi yang tinggi untuk berkembang.

Tahap awal kegiatan Pelatihan Teknopreneur dalam Membangun Jiwa Wirausaha bagi Calon Arsitek bidang Jasa Konsultansi dan Jasa Konstruksi yang dilakukan oleh peserta pelatihan sebanyak 30 orang melalui *zoom meeting*. Dalam proses pelatihan peserta didampingi oleh tim PPM. Pelatihan dilaksanakan dalam *zoom meeting* berseri, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

| No | Hari, Tanggal | Acara | Peserta |
|----|--------------------|--|---|
| 1 | Sabtu, 4 Juli 2020 | Pengantar dan Pengenalan Konsep Teknopreneur | Nara sumber: Tim PkM Peserta: 30 peserta mahasiswa |

| No | Hari, Tanggal | Acara | Peserta |
|----|---------------------|--|---|
| 2 | Sabtu, 8 Agt 2020 | Sharing Session : Menemukan Peluang Bisnis dalam bidang Jasa Konsultansi dan Jasa Konstruksi | Nara sumber: Wandu Rustandi, S.Pd (CEO: Interlook <i>Interior Design</i>) Peserta: 30 peserta mahasiswa |
| 3 | Sabtu, 29 Agt 2020 | Sharing Session : Industri Arsitektur melalui Networking | Nara sumber: Agung Setiawan, S.Pd (Tim Arsitek PT. PENTA Rekayasa) Peserta: 30 peserta mahasiswa |
| 4 | Rabu, 9 Sep 2020 | Sharing Session : Kiat-kiat Pemasaran dan Spirit Wirausaha | Nara sumber: Rian Indra Hermawan, S.Pd (TOP Marketing Executive PT. PP) |
| 5 | Sabtu, 26 Sep 2020 | Share and Learn: Membangun Bisnis | Nara sumber: Hafiz Nurrahman, S.Ars (Yunior Architect PT. Athila Consultant) Peserta: 30 peserta mahasiswa |
| 6 | Selasa, 27 Okt 2020 | Share and Learn: Membangun Bisnis | Nara sumber: Cecep Supriatna, S.Pd (Owner PT. Daruna Supriyasa) Peserta: 30 peserta mahasiswa |
| 7 | Sabtu, 14 Nov 2020 | Presentasi setiap kelompok (6 Kelompok) | Nara sumber: Tim PkM Peserta: 30 peserta mahasiswa |
| 8 | Sabtu, 28 Nov 2020 | Evaluasi dan Penutupan | Nara sumber: Tim PkM Peserta: 30 peserta mahasiswa |

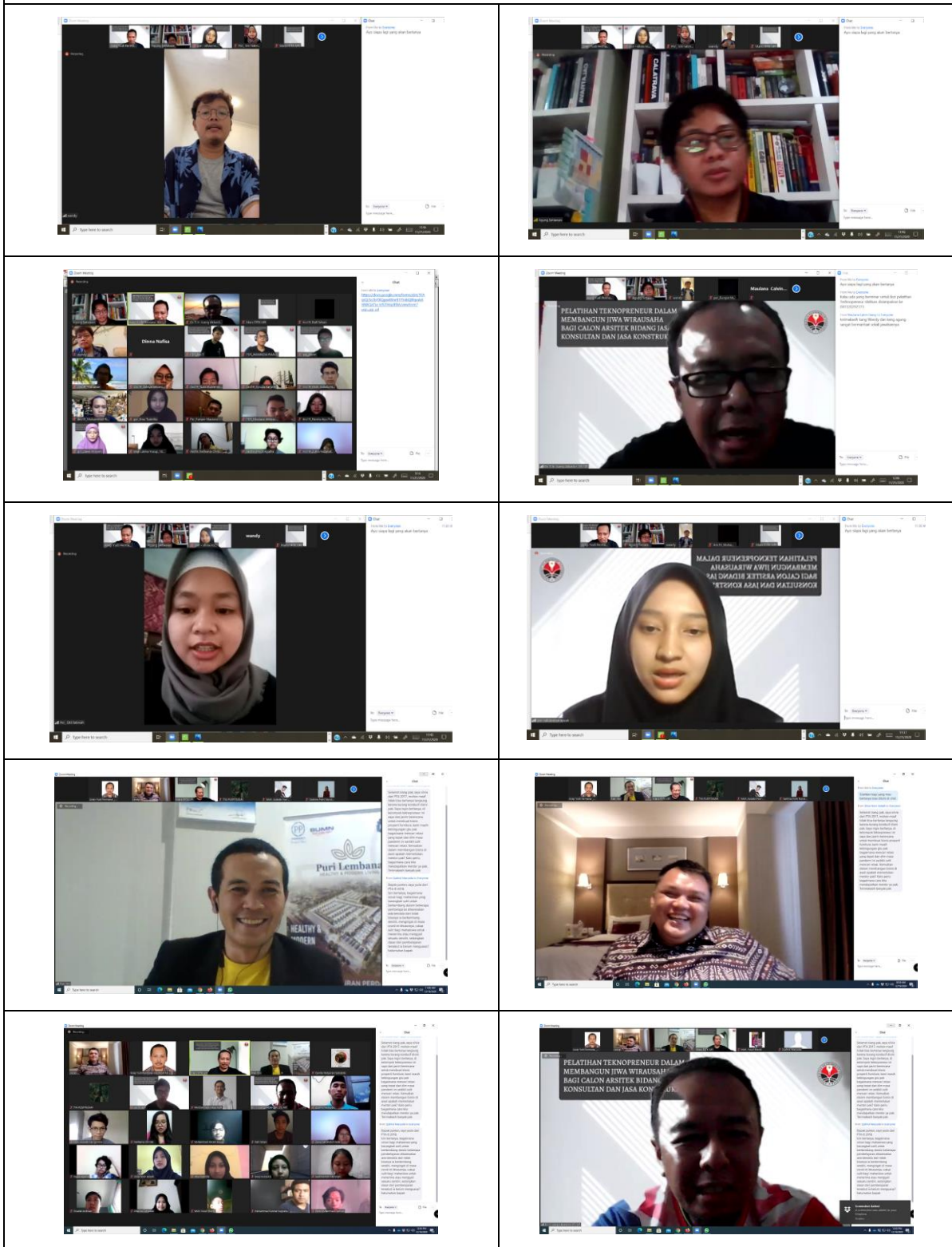
2. Proses Inkubasi tenant

Proses inkubasi tenant adalah proses peningkatan kapasitas tenant dalam keterampilan, pengetahuan, wawasan dan pengembangan diri sehingga mempunyai bekal dalam berwirausaha. Tenant diberi pelatihan dan pembekalan dalam praktek berwirausaha. Proses inkubasi meliputi: peningkatan capacity building dengan pelatihan *business plan*, pengenalan *software* dan peralatan produksi, peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam berwirausaha, pelatihan ToT aplikasi marketing

Tim PkM melakukan koordinasi dengan para narasumber yang berasal dari alumni program studi Arsitektur FPTK Universitas Pendidikan Indonesia yang telah berhasil mengembangkan usaha dibidang jasa Konsultansi maupun jasa konstruksi. Selanjutnya tim Pengabdian mengadakan pelatihan pengembangan wirausaha melalui Pelatihan Technopreneur zoom berseri, dengan kegiatan sebagai berikut:



KEGIATAN PELATIHAN MELALUI ACARA ZOOM MEETING BERSERI



3. Pengembangan unit usaha

Setelah proses pengenalan model wirausaha dari para alumni, pengayaan materi wirausaha, pelatihan keterampilan selesai, Langkah selanjutnya para peserta program inkubasi melakukan program

pengembangan konsep unit usaha dengan dibantu oleh nara sumber (alumni) sebagai mentor kegiatan. Tim PkM melakukan pemantauan, monitoring, dan evaluasi kegiatan dari hasil-hasil yang sudah dicapai kelompok inkubasi.

4. Penyusunan model pengembangan wirausaha berbasis technopreneurship

Tim PkM berkoordinasi dengan narasumber dan tenan dalam Menyusun model pengembangan wirausaha berbasis technopreneurship. Hasil kegiatan pelatihan ini berupa proses inkubasi dan pengembangan usaha dalam skala kampus yang dilakukan oleh para tenant guna kelengkapan dalam model wirausaha yang sedang disusun.

Kesimpulan

Dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik dosen maupun mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip.
2. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu berinteraksi serta dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.
3. Diharapkan juga mahasiswa akan mampu belajar hidup bermasyarakat untuk memperoleh pengalaman yang luas, sehingga kelak dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial; jujur, visioner, kompeten, adil, cerdas, disiplin, leadership, dan responsibility.
4. Perlu adanya pembinaan dan pelatihan lebih dalam kepada mahasiswa sebagai calon wirausahawan sesuai dengan peminatan dan permasalahan teknis yang dihadapi dalam IDUKA.
5. Perlu adanya pelatihan tentang pengelolaan dan perencanaan serta strategi pemasaran yang tepat sesuai peminatan berwirausaha bidang konsultan dan konstruksi.

Ucapan Terima kasih (Time New Roman, size 12)

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, LPPM UPI melalui skema PkM Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK), Dekan FPTK UPI, serta Mitra dari Alumni Arsitektur FPTK UPI yang sudah bekerjasama dengan baik dalam mensukseskan kegiatan Pelatihan Technopreneurship bagi mahasiswa Arsitektur dan Teknik Sipil FPTK UPI sebagai calon wirausahawan dibidang jasa konsultansi dan jasa konstruksi.

Daftar Referensi

- Adi, R. K., Riptanti, E. W., & Irianto, H. (2018). Model Penumbuhan Wirausaha Baru Berbasis Technopreneurship Di Inkubator Bisnis Psp-Kumkm Lppm Uns Berdasarkan data BPS , jumlah cukup tinggi , untuk jenjang universitas tersebut setiap tahunnya akan selalu bertambah sebab setiap tahun universitas jumlahnya. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(2), 140–156.
- Alma, B. 2008. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi, 1986 - 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Boulton, C., & Turner, P. (2005). *Mastering Business in Asia: Entrepreneurship*. Singapore: John Wiley and Sons.
- Direktorat Kelembagaan Dikti. 2009. Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha Bagi Kopertis dan PTS.
- Fernando, A., Sciascia, S., & Poli, A. (2004). Entrepreneurship Education: Notes on and Ongoing Debate. In Italy (Ed.), *14th Annual int. Ent. Conference. University of Napoli Federico II (Italy) 4-7 July 2004*.
- Hadihardaja, J. (2005). Membangun Industri Konstruksi Indonesia, 13(2), 11–19.
- Hartono, W. (2011). Pengembangan Technopreneurship: Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa di Era Global. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011)*, 1(1), 1–6.
- Heidjrachman, R.P. 1982. Wiraswasta Indonesia. Yogyakarta. BPFE.

-
- Indarti, Nurul dan Rostiani, Rokhima. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*. 23 (4): 1-27.
- Iwantoro. 2006. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lestari, Retno Budi dan Wijaya, Trisnadi. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan. Jurnal Ilmiah STIE MDP*. 1 (2). 112-119
- Majid, I. A., & Koe, W.-L. (2012). Sustainable Entrepreneurship (SE): A Revised Model Based on Triple Bottom Line (TBL). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(6), 293–310.
- Muhuda, Danan. 2001. Peran pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan produktivitas pengusaha kecil di Yayasan Mahendra Adji Saroyo (MAS) Pontianak FISIP UNTAN Pontianak.
- Muhtarom, M., Nizaruddin, N., & Zuhri, M. S. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Di Universitas PGRI Semarang. *E-Dimas*, 8(1), 104. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i1.1379>
- Permana, A. Y., Srihartati, R. D., Akbardin, J., Setiawan, A., Jatnika, D., & Rustandi, W. (2020). Technopreneur Training Model in Building an Entrepreneurship. *Journal of Architectural Research and Education*, 2(2), 190–197. <https://doi.org/10.17509/jare.v2i2.29258>.
- Priyanto, Sony Heru. 2009. Mengembangkan pendidikan kewirausahaan di masyarakat. *Andragogio-Jurnal PNFI*. 1 (1): 57-82.
- Putra, R. S., & Anshori, M. Y. (2018). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Dan Kewirausahaan Kepada Pemuda Dan Remaja Di Pondok Pesantrenal-Jihad Surabaya, 2(1), 21–25.
- Siswoyo, B.B., dan Suharmanto. 2004. Motivasi Bisnis, Membaca Peluang, Merintis dan Mengembangkan Usaha. PPKLPM Universitas Negeri Malang.
- Supriyadi, E., & Setiajatnika, E. (2009). Inkubator Sebagai Media Transfer Teknologi Dan Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), September 2009.
- Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneur. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. Surabaya: Universitas Kristen Petra*, 5(2).